



Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022

Henrianto Karolus Siregar¹ *, Sri Wahyuni Siregar²

¹Akademi Perawatan RS PGI Cikini Jakarta

²RS Siloam MRCCC Semanggi Jakarta

*E-mail: henriantokarolussiregarsilali@gmail.com

Diterima : 23 Desember 2022

Direvisi : 27 Desember 2022

Dipublikasikan : 31 Desember 2022

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Dukungan Keluarga; Kepatuhan Minum Obat; Diabetes Mellitus.

Keywords : Family support; Medication Compliance; Diabetes mellitus.

ABSTRAK

Latar Belakang: Terganggunya fungsi hormon insulin merupakan penyebab yang paling sering dialami penderita diabetes mellitus. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan komplikasi akibat penyakit diabetes mellitus seperti penyakit kardiovaskuler, kegagalan kronis ginjal, kerusakan retina, kerusakan saraf, dan komplikasi kaki. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan desain metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani pengobatan penyakit diabetes mellitus yang berjumlah 155 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling, dimana semua subjek penelitian yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan diikutsertakan dalam penelitian sampai jumlah subjek penelitian yang dibutuhkan terpenuhi sebanyak 30 responden. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022 dengan menggunakan uji Chi square bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dengan nilai p-value 0,004. **Simpulan:** hal ini membuktikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus. Disarankan kepada pasien diabetes mellitus untuk selalu meminta dukungan pada keluarga dalam melakukan pengobatan.

ABSTRACT

Background: Impaired insulin function is the most common cause of diabetes mellitus. This can cause various problems and complications due to diabetes mellitus such as cardiovascular disease, chronic kidney failure, retinal damage, nerve damage, and foot complications. **Purpose:** this study aims to determine the relationship between family support and adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus at Sawah Besar Jakarta Hospital in 2022. **Methods:** The research design used in this study was to use an analytic survey research method design with a cross sectional approach. The population in this study were all patients undergoing diabetes mellitus treatment, totaling 155 people. The sample used was consecutive sampling, in which all research subjects who came and met the selection criteria were included in the study until the required number of research subjects was met by 30 respondents. **Results:** Based on the results of research conducted at the Sawah Besar Jakarta Hospital in 2022 using the Chi square test that there is a relationship between family support and adherence to taking medication in people with diabetes mellitus with a p-value of 0.004. **Conclusion:** this proves that there is a relationship between family support and medication adherence in diabetes mellitus patients. It is recommended to patients with diabetes mellitus to always ask for support from the family in carrying out treatment.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat tidak berfungsi sistem produksi insulin (Siregar, 2016). Terganggunya fungsi hormon insulin merupakan penyebab yang paling sering dialami penderita diabetes mellitus. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan komplikasi akibat penyakit diabetes mellitus seperti penyakit kardiovaskuler, kegagalan kronis ginjal, kerusakan retina, kerusakan saraf, dan komplikasi kaki (Dwi, P. Asep, S. Belly, 2013).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa sekitar 180 juta orang di dunia mengalami diabetes mellitus. Jumlah saat ini dapat terus mengalami peningkatan lebih dua kali lipat pada tahun 2030 jika tidak ditangani dengan serius. Jika dilihat pada tahun 2000 sampai 2005 penderita diabetes mellitus terus meningkat bahkan beberapa orang meninggal akibat diabetes mellitus (Siregar et al., 2021).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan sedikitnya terdapat 462 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, *International Federation Diabetes (IDF)* memperkirakan prevalensi diabetes mellitus di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes mellitus diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% pada laki-laki atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka ini diprediksi terus meningkat mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Selain itu juga prevalensi diabetes mellitus menjadi satu dari 11 orang di Dunia terbukti memiliki penyakit diabetes mellitus. Hal ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040 penderita diabetes mellitus akan mengalami peningkatan menjadi 1 dari 10 orang. Berdasarkan data ini bahwa Indonesia menempati peringkat ke 7 dunia dengan penderita diabetes mellitus sebanyak 10 juta orang (Dayan, H. Retno, W. Nur, 2014).

Penderita yang mengalami penyakit diabetes mellitus setiap tahun terus mengalami peningkatan dan diperkirakan pada tahun 2025 meningkat menjadi 33 juta. Berdasarkan data ini bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia akan meningkat 1,9% menjadikan penyakit

diabetes mellitus merupakan penyebab kematian ke tujuh di dunia (Nusantara & Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian diabetes mellitus tertinggi setelah negara asia menjadi negara prevalensi tertinggi. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan prevalensi diabetes mellitus termasuk beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur. Diabetes mellitus penyebab kematian prematur diseluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah padat penduduk yang memiliki jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi setiap tahun dan terus menerus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa prevalensi penderita diabetes mellitus terbanyak pada wanita usia 20-25 tahun sebesar 23,73%.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko diabetes mellitus adalah dengan mengubah gaya hidup seperti melakukan olahraga secara teratur, mengatur pola makan, dan menjaga berat badan tetap ideal. Pasien diabetes mellitus dianjurkan untuk melakukan pola makan yang sehat, seperti makanan yang terdiri dari karbohidrat kompleks, mengandung sedikit lemak, dan tinggi serat (Hartanti et al., 2013).

Data diatas menunjukkan bahwa diabetes mellitus merupakan salah satu penyebab kematian yang perlu ditangani dengan serius, terutama dalam aspek pencegahan dan preventif agar penderita diabetes mellitus tetap menjalani kehidupannya. Sehingga perlu dilakukan pengobatan yang serius guna mencapai angka kepatuhan minum obat dapat meningkat. Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya diperoleh dari kualitas pelayanan kesehatan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan, sikap dan pola hidup pasien beserta keluarganya, tetapi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatannya (Yulia, 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan suatu ketaatan pasien dalam melaksanakan tindakan terapi pengobatan. Hal ini mewajibkan pasien dan keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dilakukan. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek yang utama dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat harian menjadi fokus utama dalam mencapai derajat kesehatan pasien, dalam hal ini perilaku ini dapat dilihat dari sejauh mana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan

yang telah disepakati (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap pengobatan penyakit yang bersifat kronis pada umumnya rendah. Berdasarkan beberapa penelitian yang melibatkan pasien berobat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien tidak minum obat sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Kepatuhan pengobatan di negara berkembang rata-rata pasien sampai pada terapi jangka panjang, di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang pasien yang melakukan pengobatan tergolong lebih rendah (Amelia et al., 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah mendorong kepedulian pasien, dan dukungan keluarga dalam menjalani perawatan bahkan untuk melakukan aktivitas fisik, minum obat, dan melakukan pengobatan lainnya secara teratur. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan masalah kesehatan yang dialami oleh penderita diabetes mellitus dapat menggunakan keluarga sebagai salah satu intervensi. Asuhan keperawatan yang diberikan pada penderita diabetes mellitus perlu memperhatikan efek kedekatan antar anggota keluarga terhadap kesehatan keluarganya (Laoh et al., 2015).

Berdasarkan uraian fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dengan pendekatan analitik. Metode penelitian uji analitik ini peneliti mencari hubungan antara variabel dan dilakukan analisa terhadap variabel penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *chi-square*. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti ingin melihat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minumo obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022.

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di RSUD Sawah Besar. Pertimbangan pemilihan lokasi ini ditetapkan sesuai dengan kriteria populasi penelitian serta mendapatkan jumlah populasi yang memenuhi sesuai target penelitian. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Juli-Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien yang menjalani pengobatan penyakit diabetes mellitus sebanyak 155 orang,

dengan teknik pengambilan sampel metode *consecutive sampling* sebanyak 30 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan tanda tangan dalam *informed consent* yang disediakan peneliti, berusia 26 sampai 65 tahun, responden diwajibkan bisa baca tulis, responden merupakan pasien lama (kunjungan ulang minimal kunjungan ke 2 kali. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu tidak bersedia menjadi responden, memiliki keterbatasan fisik, dan ketergantungan terhadap orang lain.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner *Family Support Scale (FSS)* untuk mengukur dukungan keluarga. Kuesioner *Family Support Scale* ini sudah dilakukan validitas dengan nilai 0,98. Pedoman ini dikatakan valid apabila nilai *Content Validity Index (CV)* adalah 0.8. Hasil uji reliabilitas dengan nilai 0.81 (Siregar et al., 2021). Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* >0.70.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi data pada setiap variabel hasil penelitian. Analisis univariat menampilkan distribusi frekuensi data yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, kepatuhan minum obat, dan dukungan keluarga. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Agar membuktikan adanya hubungan yang signifikan maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan metode analisis *Chi-square* yaitu antara variabel bebas dan variabel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan akan menguraikan hasil penelitian yaitu karakteristik responden, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat.

1. Analisis Univariat

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	
		(f)	(%)
1	Usia		
	26-35 Tahun	11	36,7
	36-45 Tahun	9	30,0
	46-55 Tahun	6	20,0
	56-65 Tahun	4	13,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	11	36,7
	Perempuan	19	63,3
3	Status Perkawinan		
	Belum Menikah	9	30,0
	Sudah Menikah	21	70,0

No	Karakteristik	Jumlah	
		(f)	(%)
4	Pendidikan		
	SD	5	16,7
	SMP	6	20,0
	SMA	10	33,3
	Perguruan Tinggi	9	30,0
5	Pekerjaan		
	IRT	7	23,3
	Wiraswasta	12	40,0
	PNS	6	20,0
	Pegawai Swasta	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden tergolong usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 11 responden (36,7%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laoh et al., 2015) yang menyatakan bahwa seiring dengan adanya perubahan pola hidup maka penyakit *regenerative* seperti diabetes mellitus dapat terjadi di usia 30 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (70,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayurini & Parmitasari, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat 25 responden (62,5%) adalah perempuan. Hal ini disebutkan bahwa responden perempuan lebih banyak menderita diabetes mellitus dibandingkan laki-laki, dikarenakan perempuan dipengaruhi hormon estrogen dan progesteron yang menjadikan menstruasi, kehamilan, dan menyusui akibatnya komposisi lemak tinggi dan berat badan cenderung cepat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 responden (33,3%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dayan, H. Retno, W. Nur, 2014) yang menyatakan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 26 (43,3)%, dengan tingkat pendidikan yang tinggi makan semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 12 responden (40,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningrum, 2018) bahwa bekerja bukanlah halangan untuk mereka tidak mau melakukan pengobatan, mengingat jadwal pengobatan dilakukan 2 kali seminggu sehingga tidak mengganggu rutinitas pekerjaan.

Hasil penelitian ini mayoritas responden sudah menikah sebanyak 21 responden (70,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nusantara & Wahyuningsih, 2019) menyatakan bahwa responden yang sudah menikah dapat

membantu melakukan pendampingan pengobatan bagi penderita diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 24 responden (80,0%). Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa keluarga responden sudah memahami fungsi dan tugas keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan baik dan benar. Dukungan keluarga yang baik dapat dikaitkan dengan peran atau status keluarga tersebut sudah menikah atau tidak. Karena peran keluarga yang baik menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan. keluarga juga memberikan perhatian dengan selalu bertanya tentang keadaan dan keluhan yang dialami setiap hari serta mengevaluasi perkembangan penyakit anggota keluarga yang sedang sakit. Dalam hal ini keluarga juga perlu memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya pengobatan serta sering mengingatkan pasien jika sudah waktunya untuk melakukan kontrol.

B. Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus

No	Karakteristik	Jumlah	
		(f)	(%)
1	Dukungan Keluarga		
	Baik	24	80,0
	Cukup	5	16,7
	Buruk	1	3,3
2	Kepatuhan Minum Obat		
	Patuh	22	73,3
	Tidak Patuh	8	26,7
	Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien diabetes mellitus, pasien yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 24 responden (80,0%), pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 5 responden (16,7%), dan pasien yang memiliki dukungan keluarga buruk sebanyak 1 responden (3,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laoh et al., 2015) yang menyatakan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 88 responden (88,0%).

Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk kepedulian melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, maupun dalam bentuk dukungan instrumental. Dukungan keluarga adalah upaya pemberian sikap dan perilaku positif yang diberikan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Amelia et al., 2016).

Dengan dilakukannya dukungan keluarga ini memberikan manfaat rasa nyaman bagi penderita diabetes mellitus dan dapat juga dirasakan oleh anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan anggota keluarga terdekat yang dapat memberikan keyakinan dan kenyamanan yang besar terhadap pengobatan. Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dayan, H. Retno, W. Nur, 2014) menyatakan bahwa akan dapat memberikan perasaan yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan motivasi pasien untuk patuh terhadap pengobatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus patuh minum obat sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 8 responden (26,7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, dkk (2013) menyatakan bahwa terdapat 62 responden (66%) patuh minum obat. Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting yang sangat menentukan cepat atau lambat pasien diabetes dapat segera pulih dari penyakit yang dideritanya. Kepatuhan minum obat menjadi suatu bentuk perilaku hidup sehat guna mempercepat pasien cepat pulang dari rumah sakit. Perilaku hidup sehat ini didukung oleh berbagai faktor seperti perilaku memelihara kesehatan, perilaku pencarian, dan perilaku kesehatan lingkungan. Kepatuhan minum obat ini menjadi salah satu bentuk perilaku patuh pasien terhadap kesehatan.

Kepatuhan merupakan bentuk kepedulian individu terhadap suatu kejadian yang ada disekitarnya. Kepatuhan minum obat juga termasuk dalam kategori baik yang dapat membuat individu segera pulih dari penyakitnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Laoh et al., 2015) menyatakan bahwa terdapat 87 responden (87,0%) patuh terhadap pengobatan. Kepatuhan berobat bagi penderita diabetes mellitus merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Hal ini dapat segera dilakukan oleh pasien untuk menjaga dan meningkatkan kepatuhan minum obat.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		P-Value
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	16	0	0,004
Cukup	6	8	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022 dengan menggunakan uji *Chi square* bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dengan nilai *p-value* 0,004.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayan Hisni, Retno Widowati, 2014) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai *p-value* 0,005. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus, jika dukungan keluarga tidak ada, maka pasien tidak patuh untuk minum obat. Sehingga diabetes mellitus yang diderita oleh pasien tidak terkendali dan akan terjadi komplikasi yang semakin cepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laoh et al., 2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik akan berdampak terhadap pengobatan pasien diabetes mellitus. Penderita diabetes mellitus menyatakan bahwa anggota keluarga berfungsi sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) yang dapat mendorong pasien untuk berobat secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayurini & Parmitasari, 2015) menyatakan bahwa hubungan antara dukungan keluarga kepatuhan minum obat adalah ada hubungan yang signifikan, cukup, dan searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus.

Keterbatasan penelitian ini adalah masih membutuhkan waktu pasien terhadap kepatuhan minum obat. Sehingga pengobatan yang dijalani dapat segera selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan agar keluarga selalu mendukung pasien dalam menjalani pengobatan dan selalu mendampingi pasien dalam meminum obat. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Nurchayati, S., & Veni Elita. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Diet. *Jom Psik*, 2, 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/188808-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>
- Ayurini, R. I., & Parmitasari, I. N. (2015). Kepatuhan Pengobatan Pasien. *Psikodimensia*, ISSN 141-6, 83–95.
- Dayan, H. Retno, W. Nur, W. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu Dan Budaya, Edisi Khusus Fakultas Ilmu Kesehatan*, 40(57/ 2017), 6659–6668.
- Dwi, P. Asep, S. Belly, F. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan Tahun 2012. *Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 2(2), 103–108.
- Hartanti, Jatie K. Pudjibudojo, Lisa Aditama, R. P. R. (2013). Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, 96.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Mellitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Laoh, J., Lestari, S., & Rumampuk, M. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 2(1), 92921.
- Nilai, P. Mulyaningsih. Sri, H. (2021). Range of Motion (ROM) Aktif Kaki Meningkatkan Sensitivitas Kaki pada Penderita Diabetes Melitus. *Aisyiah Surakarta Journal of Nursing*, 2, 1–6.
- Ningrum, D. K. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Higeia Journal of Public Health*, 1(3), 84–94.
- Nusantara, A. F., & Wahyuningsih, A. S. (2019). Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Karakteristik Penderita Di Desa Satrean Maron Probolinggo. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 16(2), 27. <https://doi.org/10.26576/profesi.310>
- Ramadhani, N. F., Siregar, K. N., Adrian, V., Sari, I. R., & Hikmahrachim, H. G. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Diabetes Mellitus pada Wanita Usia 20-25 di DKI Jakarta (Analisis Data Posbindu PTM 2019). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i2.5820>
- Siregar, H. K., Batubara, K., Empraninta, H. E., & Pabanne, F. U. (2021). Relationship between Knowledge and Attitude about Prevention of Diabetes Mellitus Complications in Diabetes Mellitus Patients. *South East Asia Nursing Research*, 3(4), 153. <https://doi.org/10.26714/seanr.3.4.2021.153-159>
- Yulia, R. I. (2021). Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrosan, Surakarta. *Aisyiah Surakarta Journal of Nursing*, 2, 26–33. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>